

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegiatan ekstrakurikuler olahraga adalah kegiatan olahraga yang dilakukan diluar jam tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau diluar sekolah untuk memperluas wawasan atau kemampuan, peningkatan dan penerapan nilai pengetahuan dan kemampuan olahraga. Ekstrakurikuler olahraga mulai diajarkan pada sekolah tingkat bawah sampai sekolah tingkat atas. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler olahraga di sekolah adalah ekstrakurikuler cabang olahraga bola voli. Cabang olahraga Bola voli merupakan olahraga yang banyak penggemar di kalangan anak-anak, remaja, dan orang tua, baik pria maupun wanita. Hal ini di karenakan bolavoli sangat praktis untuk di lakukan pada tempat yang tidak terlalu luas dan dapat mencakup semua orang untuk melakukannya. Bola voli dilakukan untuk mengisi waktu luang dan rekreasi. Selain untuk rekreasi dan mengisi waktu luang pada dasarnya mereka yang bermain voli berusaha untuk menjadi pemenang dalam setiap pertandingan.

Setiap pemain supaya dapat bermain bolavoli dengan baik, maka seorang harus banyak berlatih mempelajari teknik-teknik dasar yang ada dalam permainan bola voli dengan berbagai pola latihan. Penguasaan teknik dasar yang baik memberikan suatu permainan yang menyenangkan dan rasa kepuasan tersendiri. Untuk kalangan pelajar latihan tambahan untuk cabang olahraga voli biasanya diadakanlah ekstrakurikuler bola voli. Ekstrakurikuler bola voli dilaksanakan untuk menyalurkan hobi minat dan bakat siswa terutama di bidang bola voli. Pelaksanaan ekstrakurikuler bola voli di tingkat

bawah bertujuan untuk pengenalan siswa terhadap cabang olahraga bola voli sedangkan untuk tingkat atas bukan hanya untuk menyalurkan hobi melainkan lebih mengarah untuk pada prestasi. Ekstrakurkuler bola voli juga dijadikan masing-masing sekolah khususnya tingkat SMA/SMK untuk mencari atlet-atlet untuk diikutsertakan dalam kejuaraan antar sekolah. Selanjutnya atlet-atlet yang menonjol dari yang lain akan di seleksi untuk dipilih yang terbaik dan diikut sertakan di kejuaraan yang tingkatnya lebih tinggi seperti tingkat karisidenan dan POPDA tingkat provinsi.

Pembinaan bibit-bibit muda harus mulai direncanakan dengan baik untuk tingkat atas khususnya SMA Negeri. Hal ini dikarenakan jika dibandingkan dengan SMK tentu orientasi ke depan berbeda. SMK diorientasikan untuk mencari pekerjaan, jadi mereka fokus untuk mempersiapkan hal-hal yang berhubungan pada karir setelah mereka lulus sekolah. Berbeda dengan SMA, jika mereka lulus dapat melanjutkan studi terlebih dahulu jika ingin merintis karir. Untuk siswa yang berbakat dalam bidang olahraga mereka dapat masuk ke universitas yang memiliki jurusan pada olahraga seperti UNY ,UNS ,UNJ dsb. Bakat mereka dapat diasah disana sehingga dapat menjadi olahragawan yang berprestasi khususnya pada cabang olahraga bola voli .

Jika dibandingkan dengan SMA swasta, SMA negeri seharusnya lebih unggul dalam hal pembinaan kegiatan ekstrakurikuler hal ini dapat dilihat dari berbagai aspek semisal jumlah siswa dan dari segi sarana prasarana. Untuk SMA negeri jumlah siswa tentu lebih banyak dibandingkan SMA

swasta hal ini dikarenakan jumlah SMA negeri lebih banyak dibandingkan dengan sekolah swasta. Selain itu dari segi sarana dan prasarana tentu sekolah negeri lebih lengkap dan mereka memiliki sendiri sarana prasarana tersebut dan biasanya SMA swasta sarana dan prasarana kurang lengkap. Tetapi dalam kenyataannya tim bola voli SMA selalu kalah dominan dibandingkan dengan tim bola voli SMK, hal ini disebabkan oleh beberapa salah satunya adalah pelaksanaan ekstrakurikuler terkesan hanya angin-anginan. Pelaksanaan ekstrakurikuler hanya dilakukan jika menjelang POPDA Kabupaten. Setelah itu satu per satu peserta ekstrakurikuler bola voli semakin berkurang dan enggan untuk berlatih kembali. Hal itu dikarenakan beberapa faktor seperti kurang terorganisirnya kegiatan ekstra oleh siswa dan pelatih sehingga pelaksanaannya menjadi terhambat. yang mengganggu pelaksanaan ekstrakurikuler bola voli. Contoh diatas merupakan salah satu dari beberapa faktor yang menghambat pelaksanaan ekstrakurikuler bola voli. Hambatan-hambatan tersebut yang harus diperhatikan oleh pihak sekolah agar pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bola voli dapat berjalan sesuai apa yang telah diharapkan.

Ekstrakurikuler bola voli pada pelaksanaannya tidaklah semudah yang dibayangkan. Ini dikarenakan beberapa faktor, selain faktor intern yaitu kemauan dari dalam diri peserta didik, faktor lain yang berpengaruh dalam suksesnya pelaksanaan program ekstrakurikuler adalah faktor ekstern yang menyangkut dalam beberapa hal diantaranya faktor lingkungan, faktor

kegiatan kurikuler dan ketersediaan dana dari sekolah untuk menjalankan program-program ekstrakurikuler olahraga.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di Purworejo SMA N 7 Purworejo yang merupakan salah satu SMA favorit pelaksanaan ekstrakurikuler bola voli tidak pernah berjalan secara maksimal, jika dilihat dari segi sarana dan prasarana mereka tentu tidak memiliki kendala yang berarti justru mereka tergolong lengkap, tetapi seolah-olah siswa tidak ada minat terhadap ekstrakurikuler bola voli para siswa lebih memilih mengikuti kegiatan ekstrakurikuler lain seperti sepakbola, basket, atau pencak silat. Hal ini juga terjadi di SMA N 3 Purworejo, dari segi sarana dan prasarana bola voli mereka tergolong lengkap tapi seolah-olah sarana tersebut hanya sebagai pelengkap di gudang, sedangkan pemakaiannya hanya saat praktik pendidikan jasmani tetapi tidak pernah digunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan untuk SMA N 9 Purworejo yang diistilahkan sebagai SMA tidak Favorit pelaksanaan ekstrakurikulernya cukup berjalan dengan baik meskipun ada juga sedikit permasalahannya. Dari fakta diatas terlihat bahwa ekstrakurikuler bola voli seakan kalah pamor dengan ekstrakurikuler lainnya. Rata-rata mereka yang menyukai ekstrakurikuler bolavoli adalah siswa yang bertempat tinggal di daerah pesisir pantai dan di daerah pegunungan Purworejo.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara mendalam tentang permasalahan-permasalahan ekstrakurikuler bola voli yang terjadi di SMAN se-Kabupaten Purworejo tahun 2014. Penelitian ini penting karena

ekstrakurikuler merupakan wahana yang tepat untuk menggali bakat dan meningkatkan prestasi siswa agar menjadi atlet di masa mendatang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis mengidentifikasi beberapa masalah berikut:

1. Mengapa tim bola voli SMA Negeri di Purworejo selalu kalah dibandingkan tim dari SMK?
2. Prestasi cabang olahraga bola voli Kabupaten Purworejo belum pernah menjadi juara dalam kejuaraan POPDA tingkat Provinsi.
3. Mengapa jumlah peserta ekstrakurikuler di SMA Negeri se-Kabupaten Purworejo semakin berkurang?
4. Ada beberapa faktor yang menghambat pelaksanaan ekstrakurikuler bola voli di SMAN se-Kabupaten Purworejo yang belum diketahui.

C. Batasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini tidak menjadi luas, perlu adanya batasan sehingga penelitian ini jelas. Mengingat terbatasnya kemampuan, tenaga, biaya dan waktu dalam penelitian ini dan agar lebih fokus yaitu Faktor Penghambat Pelaksanaan Ekstrakurikuler Bola Voli di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) se-Kabupaten Purworejo dilihat dari segi siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola voli.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, serta batasan masalah yang telah diuraikan tersebut, maka permasalahan yang diangkat

dalam penelitian ini adalah “Seberapa besar faktor penghambat pelaksanaan ekstrakurikuler bola voli di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) se-Kabupaten Purworejo?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar faktor penghambat pelaksanaan ekstrakurikuler bola voli di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) se-Kabupaten Purworejo.

F. Mafaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan yang besar bagi ilmu pengetahuan pada umumnya sebagai bahan kajian dalam olahraga pendidikan

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru.

Dapat digunakan sebagai gambaran untuk dijadikan sebagai acuan dalam usaha untuk mengatasi faktor penghambat pelaksanaan ekstrakurikuler bola voli.

b. Bagi Siswa.

Dapat dijadikan sebagai referensi untuk mengetahui faktor apa saja yang menghambat pelaksanaan ekstrakurikuler bola voli di SMA Negeri se-kabupaten Purworejo.

c. Bagi Sekolah

Sebagai masukan kepada pihak sekolah guna memecahkan permasalahan ekstrakurikuler bola voli di sekolah masing-masing

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Hambatan

a. Pengertian Hambatan.

Hambatan adalah suatu hal yang menjadikan penghalang dalam melakukan aktivitas maupun tindakan dalam menjalankan suatu program sehingga dapat mengakibatkan kurang berhasilnya pencapaian tujuan program tersebut. Hambatan cenderung bersifat negatif, yaitu memperlambat atau menghambat laju suatu hal yang dikerjakan seseorang. Menurut Fitri Ardiansyah (2008 :7) dalam skripsinya hambatan adalah segala keadaan atau peristiwa yang dapat menyebabkan kendala atau kesulitan. Hambatan didefinisikan sumber daya internal maupun sumber daya eksternal yang sekiranya dapat menghambat terlaksananya suatu program tertentu. Jadi hambatan adalah sesuatu hal yang menjadikan suatu proses dapat tertunda atau dapat terganggu karena sesuatu yang berasal dari dalam atau yang berasal dari luar individu dalam mengerjakan suatu program.

b. Faktor-faktor Hambatan

Hasil dari sebuah prestasi tidak terlepas dari hambatan yang ada pada kedua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Djoko Pekik Irianto (2002: 9) mengungkapkan bahwa:

- 1) Faktor internal merupakan faktor pendukung utama tercapainya prestasi seseorang sebab faktor ini memberikan

dorongan yang lebih stabil dan kuat yang muncul dari dalam diri seseorang

- 2) faktor eksternal merupakan penguat yang berpengaruh terhadap kualitas latihan selanjutnya.

Pendapat lain mengenai hambatan juga dikemukakan oleh Purwanto (1998:53) yaitu :

Hambatan dibedakan menjadi dua golongan. Pertama yang ada pada diri seseorang itu sendiri, yang disebut faktor individual. Faktor individual antara lain adalah kematangan, pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani seseorang, kecerdasan/intelegensi, latihan dan motivasi. Kedua yang berasal dari luar individu seperti keluarga, lingkungan sekitar, motivasi sosial dan sarana prasarana pendukung.

c. Macam-macam Hambatan

Hambatan dapat dialami oleh seorang individu yang sangat mempengaruhi suatu proses tertentu. Memang setiap individu tidak sama satu dengan yang lainnya sehingga inilah yang menjadikan hambatan yang dialami menjadi bervariasi. Namun secara garis besar hambatan berasal dari dua faktor yaitu dari dalam individu dan dari luar individu. Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (1991 : 75-88) macam-macam faktor penghambat yaitu :

1) Faktor internal

Yaitu faktor dari dalam individu itu sendiri yang meliputi faktor fisiologis yang lebih mengarah pada keadaan fisik seseorang dan faktor psikologis yang lebih mengarah pada keadaan rohani seseorang.

2) Faktor eksternal

Yaitu faktor dari luar individu yang meliputi faktor sosial yaitu lebih mengarah ke hubungan dengan individu lain maupun kelompok lain dan faktor non sosial yang lebih mengarah pada fasilitas yang tersedia.

2. Hakikat Ekstrakurikuler

a. Pengertian Ekstrakurikuler

Pembinaan siswa didalam pendidikan sekolah yang biasa dilakukan diluar jam pelajaran sekolah disebut ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler diadakan untuk menyalurkan bakat dan minat siswa yang terpendam untuk mencapai prestasi. Kegiatan ekstrakurikuler biasanya dipilih oleh siswanya sendiri sesuai dengan apa yang mereka kuasai. Menurut Kamus besar bahasa Indonesia (2002:291) ekstrakurikuler adalah kegiatan yang berada diluar program yang tertulis di dalam kurikulum, seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa. Menurut Depdiknas (2003 : 16) Kegiatan ekstrakurikuler dapat berupa kegiatan pengayaan dan kegiatan perbaikan yang berkaitan dengan program kurikuler atau kunjungan studi ke tempat-tempat tertentu yang berkaitan dengan esensi materi pelajaran tertentu. Dari uraian diatas kegiatan ekstrakurikuler dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Kegiatan ekstrakurikuler tidak diatur dalam kurikulum, artinya kegiatan ini fleksibel disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan sekolah.
- 2) Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan di luar jam pelajaran termasuk hari libur yang ditujukan untuk menambah ketrampilan dan pengembangan bakat.

b. Macam-macam Kegiatan Ekstrakurikuler

Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1993:41) menjelaskan bentuk-bentuk kegiatan yang tergolong ekstrakurikuler adalah sebagai berikut: (1) Lomba Penelitian Ilmiah Remaja(LPIR), (2) Pramuka,(3) PMR, (4) Koperasi Sekolah, (5) Olahraga Prestasi/Rekreasi, (6) Kesenian Tradisional/modern, (7) cinta alam dan lingkungan hidup, (8) Kegiatan bakti sosial, (9) Peringatan hari-hari besar, (10) Jurnalistik, (11) Patroli Keamanan Sekolah.

c. Ekstrakurikuler Olahraga

Kegiatan ekstrakurikuler olahraga menurut Hadiano Wibowo (dalam Widiano Sayogo, 1997 : 11-12) adalah kegiatan diluar jam pelajaran termasuk waktu libur yang dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah. Tujuannya untuk memperluas pengetahuan, menyalurkan minat, bakat serta untuk pencapaian prestasi yang optimal. Menurut Abdul Kadir Ateng (1991: 51) program ekstrakurikuler olahraga yaitu jenis kegiatan yang diberikan khusus kepada anak berbakat dan bertujuan untuk mendapatkan olahragawan berprestasi..

d. Tujuan Ekstrakurikuler Olahraga

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga di sekolah mempunyai tujuan tertentu. Tujuan ekstrakurikuler olahraga sesuai Dekdikbud yang dikutip oleh Widiyanto Sayogo . (1997 : 13) “

- 1) Ekstrakurikuler menambah serta memperluas tujuan siswa tentang olahraga sehingga yang perlu ditingkatkan adalah kognitif,afektif dan psikomotor.
- 2) mengembankan bakat dan minat siswa pada cabang olahraga tertentu.

Dari segi kognitif yaitu meningkatkan dan memantapkan pengetahuan siswa tentang olahraga. Pada segi afektif yaitu pembinaan pribadi siswa agar memiliki sikap disiplin, jujur, sportif dan mengadakan hubungan dengan baik dalam kehidupan masyarakat. Untuk segi psikomotorik siswa memiliki keterampilan dan kemampuan berolahraga.

Untuk mencapai pelaksanaan program ekstrakurikuler mencapai hasil yang terbaik, dalam mendukung program kurikuler maupun dalam upaya untuk menumbuhkembangkan dan mengembangkan nilai-nilai kepribadian, maka perlu diusahakan adanya informasi yang jelas mengenai arti, tujuan dan hasil yang diharapkan. Dengan informasi yang jelas diharapkan para Pembina, pendidik, kepala sekolah, guru, siswa serta pihak-pihak terkait yang dapat membantu dan melaksanakan ekstrakurikuler sesuai tujuan.

e. Karakteristik Peserta Ekstrakurikuler Bola Voli di Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kabupaten Purworejo.

Perubahan fisik yang cukup mencolok dari remaja adalah ketidakstabilan emosionalnya. Masa remaja menuntut setiap individu untuk mencari jati dirinya melalui aktivitas atau kegiatan yang dapat memuaskan dirinya. Perilaku remaja yang terjadi dalam kelompok sering diikuti oleh individu yang terlibat di dalamnya sehingga pada masa remaja mereka terpengaruh dengan hal-hal yang mengarah tindakan negatif upaya yang dilakukan untuk menghindari pengaruh-pengaruh negatif tersebut dengan mengarahkan waktu luang mereka dengan kegiatan yang positif salah satu kegiatan yang positif adalah dengan berolahraga.

Menurut Sukintaka (1992: 45-46) karakteristik anak SMA adalah sebagai berikut :

- 1) Jasmani
 - a) Kekuatan dan daya tahan otot berkembang dengan baik.
 - b) Senang dengan ketrampilan yang baik, bahkan mengarah kepada gerakan akrobatik
 - c) Anak-anak lelaki keadaan jasmaninya sudah matang.
 - d) Anak putri proporsi tubuhnya makin menjadi baik.
 - e) Mampu menggunakan energi yang baik
 - f) Mampu membangun kemauan yang mengagumkan
- 2) Psikis/ mental
 - a) Banyak memikirkan diri sendiri.
 - b) Mental menjadi stabil dan matang.
 - c) Membutuhkan banyak pengalaman dari segala segi
 - d) Sangat senang terhadap hal-hal yang ideal dan senang sekali bila memutuskan masalah-masalah sebagai berikut:
 - (1) Pendidikan
 - (2) Pekerjaan
 - (3) Perkawinan

- (4) Peristiwa dunia dan politik
 - (5) Kepercayaan.
- 3) Sosial
- a) Sadar dan peka terhadap lawan jenis.
 - b) Lebih bebas
 - c) Berusaha lepas dari lindungan orang dewasa dan pendidik.
 - d) Senang kepada masalah perkembangan sosial.
 - e) Senang kepada kebebasan diri dan petualang.
 - f) Sadar untuk berpenampilan dengan baik dan cara berpakaian dengan baik.
 - g) Tidak senang kepada persyaratan-persyaratan yang ditentukan oleh kedua orang tuanya.
 - h) Perkembangan kelompoknya sangat menentukan sikap pribadinya.
- 4) Perkembangan Motorik

Karena anak telah mencapai pertumbuhan dan perkembangan menjelang masa dewasanya, keadaan tubuhpun akan menjadi lebih kuat dan lebih baik, maka kemampuan motorik dan keadaan psikisnya juga telah siap untuk menerima latihan-latihan peningkatan ketrampilan gerak menuju prestasi olahraga yang lebih tinggi. Oleh sebab itu mereka telah siap dilatih secara intensif diluar jam pelajaran sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu wahana bagi siswa SMA yang ingin menyalurkan tenaga lebihnya atau waktu luang mereka. Ekstrakurikuler terdiri dari berbagai macam, mulai dari Musik, Seni,, ilmu pengetahuan dan olahraga. Ekstrakurikuler olahragabiasanya adalah yang memiliki banyak peminat.Salah satu kegiatan ekstrakurikuler olahraga adalah cabang olahraga bola voli. Olahraga bolavoli merupakan salah satu olahraga yang cukup populer di Kabupaten Purworejo. Namun rata-rata mereka yang menyukai olahraga ini adalah mereka yang tinggal di daerah pesisir pantai dan dekat dengan pegunungan di Kabupaten Purworejo. Hal ini dikarenakan letak geografis mereka yang memiliki sedikit lahan dan

jarang mempunyai lapangan-lapangan yang berukuran cukup besar seperti lapangan sepakbola, jika ada pun letaknya cukup jauh dan mereka harus bergantian dengan desa atau tim yang tentunya bermarkas di lapangan tersebut. Selain itu perlunya rekreasi setelah seharian bekerja di sawah maupun dilaut dan dan ladang waktu yang mereka miliki rata-rata hanya sedikit menuntut mereka untuk mencari permainan yang sesuai dengan keadaan mereka. Dari situlah mereka memilih olahraga yang murah dan merakyat yang tidak memakan lahan yang cukup luas dan setiap desa bisa memiliki lapangan tersendiri serta letak dan waktunya bisa dijangkau, maka permainan bolavoli adalah salah satu alternatif tersebut. Hal ini sedikit banyak juga mempengaruhi ketertarikan dari anak-anak sekitar area lapangan untuk sekedar melihat atau bahkan belajar permainan bolavoli. Tentu para pemain yang dikatakan senior juga mengharapkan regenerasi jika suatu saat mereka berhenti bermain. Mungkin karena anak-anak tersebut suka permainan bolavoli dan jam terbang bermain di desa kurang lalu mereka mulai membawa permainan di saat jam sekolah. Berbeda dengan anak-anak di daerah kota ataupun dengan pusat kota yang mempunyai sarana lapangan yang memadai. Mereka jarang menemui permainan bolavoli dan lebih sering menemukan permainan lain seperti basket, futsal dan sepakbola. Hal inilah yang membuat perkembangan bolavoli di kota Purworejo sedikit terhambat.

3. Hakikat Permainan Bolavoli

Pada tahun 1895 permainan bolavoli telah diperkenalkan oleh William G. Morgan. Adalah seorang pembina pendidikan jasmani pada *Young Man Crisman Association(YMCA)*. Permainan yang diciptakan Morgan, semula hanya bertujuan memenuhi kebutuhan rekreasi di lapangan tertutup (dalam gedung) yang dapat dimainkan oleh orang yang cukup besar. Mulanya permainan ini disebut *Minonette*, adalah mem-*volley* bola(yakni memukul-mukul bola hilir mudik di udara).Olahraga ini kemudian diberi nama "*Volleyball*". Permainan bolavoli semakin tersebar luas ke negara lain pada waktu perang dunia ke II. Penyebaran permainan bolavoli tersebut oleh para tentara sekutu. Dengan jasa para tentara sekutu tersebut permainan bolavoli dapat tersebar ke negara-negara Eropa, Asia, hingga sampai ke Indonesia.

Permainan bolavoli dimainkan pada lapangan yang berbentuk persegi panjang yang dibatasi dengan net. Cara memainkan adalah memukul dari satu bidang ke bidang lain. Pada tahun 1951 permainan bolavoli mulai dimasukkan dalam pertandingan yang bersifat nasional pada waktu PON ke II di Jakarta. Sedangkan Persatuan Bola Voli Seluruh Indonesia yang disingkat P.B.V.S.I sebagai induk organisasi bolavoli tertinggi di tanah air disahkan oleh Komite Olimpiade Indonesia tepatnya pada bulan Maret 1955.

Menurut DEKDIKBUD (1990:8) permainan bolavoli adalah suatu olahraga beregu, dimainkan oleh dua regu yang masing-masing terdiri

dari 6 orang disetiap lapangan dengan dipisahkan oleh net. Permainan yang dimainkan itu dengan tangan atau lengan.

Permainan bolavoli ada beberapa teknik dasar yang harus dikuasai. Menurut Suhadi dan Sujarwo (2009:24-32) teknik-teknik dalam bolavoli terdiri atas *servis*, *passing*, *block* dan *smash*.

a. *Servis*.

Servise merupakan tindakan menempatkan bola ke dalam permainan lawan yang dilakukan oleh pemain belakang yang dilakukan di belakang garis belakang dengan memukul bola dengan sebelah tangan dengan cara sedemikian rupa hingga bola dapat terkirimkan melampaui net ke daerah lawan

b. *Passing*.

Passing bawah adalah suatu proses menerima bola dengan menggunakan ke dua tangan. *Passing* ada dua macam yaitu *passing* bawah dan *passing* atas.

c. *Blocking* (bendungan).

Blocking adalah teknik dasar yang harus dikuasai dalam permainan bola voli karena teknik ini adalah upaya untuk menahan serangan dari lawan yang mengarah pada daerah pertahanan sendiri

d. *Smash*.

Teknik dasar ini adalah teknik yang sangat disukai oleh seorang pemain karena teknik inilah yang memiliki seni dalam

permainan bola voli. Teknik ini juga berpengaruh besar dalam perolehan poin oleh masing masing regu.

4. Faktor yang Menghambat Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler bola Voli di Kabupaten Purworejo.

Dalam proses pelaksanaan ekstrakurikuler bola voli di SMA Negeri se-Kabupaten Purworejo kadang tidak sesuai apa yang diharapkan oleh sekolah. Banyak siswa yang sebelumnya aktif dalam kegiatan di tengah jalan mereka menjadi kurang meminati kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini dapat diakibatkan beberapa faktor, faktor tersebut biasanya juga menghambat dalam proses kegiatan belajar mengajar. Faktor-faktor tersebut yaitu berasal dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa.

Menurut Slameto (2010:54), secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dibedakan atas dua kategori, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar individu. Kedua faktor tersebut saling memengaruhi dalam proses belajaran individu sehingga menentukan kualitas hasil pembelajaran:

- a. Faktor intern, meliputi:
 - 1) Faktor Jasmaniah yaitu: faktor kesehatan, cacat tubuh.
 - 2) Faktor psikologis yaitu: intelegensi, perhatian siswa, minat, bakat, motivasi, kematangan, kesiapan.
 - 3) Faktor Kelelahan
- b. Faktor ekstern, meliputi:
 - 1) Faktor keluarga yaitu: cara orang tua mendidik anak, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua.
 - 2) Faktor sekolah, yaitu: Guru, administrasi, kurikulum (materi), relasi guru dengan siswa, alat pelajaran dan teman

sekitarnya. Faktor sekolah akan berhubungan langsung dengan proses kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani khususnya pada materi pelajaran, guru pengajar, sarana parasarana dan teman-temannya.

- 3) Faktor masyarakat, yaitu: Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa yang memengaruhi belajar siswa.

Berdasarkan pendapat ahli yang dikemukakan di atas dapat diidentifikasi faktor-faktor yang menghambat dalam pelaksanaan ekstrakurikuler bolavoli. Faktor-faktor tersebut dibagi menjadi dua faktor yaitu faktor intern (faktor yang bersumber dari dalam diri siswa) dan faktor ekstern (faktor yang bersumber dari luar siswa).

a. Faktor Intern

Faktor intern adalah faktor yang ada pada diri manusia itu sendiri. Faktor intern yang menghambat proses belajar meliputi faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Berikut akan dibahas ketiga faktor di atas

1) Faktor Jasmaniah

a) Faktor Kesehatan

Menurut Slameto (2010: 54) Sehat berarti dalam kondisi baik segenap badan beserta bagian-bagiannya atau bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu dia juga akan cepat lelah, kurang bersemangat, udah pusing, ngantuk jika badannya lemah, kurang darah ataupun gangguan-gangguan / kelainan-kelainan fungsi alat inderanya serta tubuhnya.

b) Cacat Tubuh

Menurut Slameto (2010: 55) Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan. Cacat tubuh juga mempengaruhi pembelajaran. Siswa yang cacat tubuh seperti buta, tuli, patah kaki, patah lengan, dan lain

sebagainya akan terganggu dalam mengikuti pembelajaran penjas.

c) Kelelahan

Menurut Slameto (2010 : 55) sedikit kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu akan hilang.

2) Faktor Psikologis

1. Kecerdasan /Intelegensi

Slameto (2010:56) mengungkapkan bahwa intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi, dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

2. Perhatian

Perhatian menurut Gazali yang dikutip oleh Slameto (2010: 56) dalam bukunya yang berjudul Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju ke pada suatu obyek (benda/hal) atau sekumpulan obyek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan yang dipelajarinya tidak menarik perhatian maka akan timbul kebosanan.

3. Minat

Menurut Slameto (2010: 57) minat adalah “kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan, kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang.”

4. Bakat

Menurut Hilgard yang dikutip oleh Slameto (2010:57) bakat atau *aptitude* adalah “*the capacity to learn*” atau dengan kata lain bakat adalah kemampuan untuk belajar. Bakat itu mempengaruhi belajar. Jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya akan lebih baik karena ia senang belajar dan pastilah selanjutnya ia akan lebih giat lagi dalam belajarnya.

5. Motif

James Drever yang dikutip oleh Slameto dalam Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya (2010:58) mengatakan bahwa motif merupakan *Motive is*

an effective-conative factor which operates in determining the direction of an individual's behavior towards an end or goal, consciously apprehended or unconsciously.

b. Faktor Ekstern

Faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar individu. Menurut Slameto (2010 :60-72) faktor ekstern meliputi faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat

1) Faktor Keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan

2) Faktor Sekolah

Faktor Sekolah yang mempengaruhi kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani adalah, keadaan fasilitas dan sarana dan prasarana, metode mengajar, kurikulum. Berikut akan dibahas faktor-faktor tersebut satu persatu.

a) Keadaan Sarana dan Prasarana.

Sarana dan prasarana merupakan hal yang mendukung dalam pelaksanaan suatu kegiatan belajar mengajar. Jika keadaan sarana dan prasarana lengkap akan membuat siswa lebih nyaman dalam melakukan suatu kegiatan, namun jika sarana dan prasarana kurang memadai siswa akan merasa malas-malasan untuk belajar. Hal tersebut sangat mempengaruhi motivasi siswa dalam proses kegiatan tertentu

b) Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah adalah tempat berkumpulnya siswa yang memiliki karakteristik yang berbeda. Jika situasi sekolah kondusif maka siswa akan nyaman dalam melakukan suatu kegiatan, namun jika keadaan lingkungan sekolah tidak kondusif maka siswa akan merasa terganggu dalam melakukan suatu proses kegiatan baik akademik maupun non akademik.

3) Faktor Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat akan sangat berpengaruh dalam membentuk karakteristik seorang individu. Karena dimasyarakat seorang individu akan bergaul dan melakukan kegiatan apa saja yang biasanya ada dalam suatu masyarakat tertentu.

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian arif hermawan yang berjudul faktor penghambat dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SMA 2 Yogyakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor siswa, guru, kurikulum dan sarana prasarana. Dari faktor siswa dalam kategori sangat tinggi sebesar 6,14% , kategori tinggi 25,44% sedang 42,11% rendah 21,93% sangat rendah 4,38%. Dari faktor guru kategori sangat tinggi 8,77% , tinggi 21,09% sedang 42,11% rendah 21,05% sangat rendah 7,02%. Dari faktor kurikulum ssangat tinggi 2,63% tinggi 12,28% sedang 57,89% rendah 23,39% sangat rendah 2,63%. Dari faktor sarana dan prasarana sangat tinggi 2,63% tinggi 12,28% sedang 37,89% rendah 24,37% dan sangat rendah 2,63%. Kesimpulanya bahwa faktor penghamat dalam pembelajaran penjas di SMA 2 Yogyakarta yaitu masuk kategori sedang.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Agung Sasono Putro (2009) dengan judul “Pelaksanaan ekstrakurikuler pada SMA di kabupaten Gunung Kidul”. Hasil penelitian sebagai berikut: dari 12 kepala sekolah 97%(11 kepala sekolah) menyatakan baik, sedangkan 8,3%(1 kepala sekolah) menyatakan cukup baik. Untuk pembina ekstrakurikuler, 75%(9 guru) menyatakn baik, 25%(3 guru) menyatakan cukup baik. Dari 27 siswa, 66,7%(18 siswa) menyatakan cukup baik, 33,3 %(9 siswa) menyatakan baik.

C. Kerangka Berpikir

Masa SMA adalah masa yang penting guna pencarian bakat-bakat olahraga untuk dijadikan atlet. Salah satunya yaitu cabang olahraga bola voli. Guna memantau bakat siswa di cabang olahraga bolavoli setiap sekolah diadakanlah ekstrakurikuler bolavoli, akan tetapi pelaksanaan ekstrakurikuler bolavoli di SMA N Purworejo tidaklah berjalan sesuai yang diharapkan. Banyak kendala yang dialami sekolah-sekolah dalam pelaksanaan ekstrakurikuler bolavoli.

Banyak yang menjadi kendala siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler bolavoli, kendala-kendala tersebut antara lain: keadaan fisik yang tidak mendukung, banyak siswa siswa yang kurang berminat terhadap olahraga bolavoli, keadaan sarana prasarana yang kurang menunjang sehingga siswa malas untuk melakukan kegiatan ekstrakurikuler, tidak adanya guru atau tenaga pendidik, faktor lingkungan dan faktor keluarga juga dapat mempengaruhi seorang siswa dalam melakukan kegiatan ekstrakurikuler bolavoli.

Kendala tersebut bisa berasal dari dalam diri siswa (intern) dan dari luar diri siswa (ekstern):

1. Faktor Intern: faktor intern meliputi Faktor Jasmani(Faktor kesehatan, dan cacat tubuh), Faktor Psikologis (Intelegensi,Perhatian, Minat, Bakat, Motif,).

2. Faktor Ekstern: faktor ekstern meliputi:(Faktor Guru, Faktor Sekolah,Faktor Lingkungan Keluarga, Faktor Lingkungan Masyarakat).

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survei dan teknik pengumpulan data menggunakan angket berupa pertanyaan secara tertulis yang diberikan kepada responden untuk diisi sesuai dengan keadaan sesungguhnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar hambatan siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler bolavoli di kabupaten Purworejo. Skor yang diperoleh dari angket dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di seluruh Sekolah Menengah Atas Negeri se-kabupaten Purworejo pada tanggal 6 November 2014 sampai dengan 06 Desember 2014

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2010: 60), mengartikan istilah variabel merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu faktor yang menghambat pelaksanaan ekstrakurikuler bolavoli di SMAN se-Kabupaten Purworejo. Definisi operasional variabel dari faktor penghambat pelaksanaan ekstrakurikuler bola voli di SMA N se-kabupaten purworejo adalah hambatan yang

dialami oleh siswa-siswa di SMA Negeri di kabupaten Purworejo dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bolavoli yang diukur menggunakan angket penelitian .

D. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2010: 117) populasi adalah sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta ekstrakurikuler bolavoli se-kabupaten Purworejo, dalam penelitian ini populasi diambil dari seluruh peserta ekstrakurikuler bolavoli di SMA N se-kabupaten Purworejo. Adapun data-data tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Daftar jumlah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bolavoli di SMA N se-kabupaten Purworejo

No	Nama SMA	Jumlah Peserta Ekstrakurikuler Bolavoli
1	SMA N 1 Purworejo	25
2	SMA N 2 Purworejo	18
3	SMA N 3 Purworejo	25
4	SMA N 4 Purworejo	18
5	SMA N 5 Purworejo	25
6	SMA N 6 Purworejo	25
7	SMA N 7 Purworejo	25
8	SMA N 8 Purworejo	24
9	SMA N 9 Purworejo	25
10	SMA N 10 Purworejo	17
11	SMA N 11 Purworejo	15
	Jumlah	242

E. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengambilan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang dipakai Fitri Andriansyah (2008) dalam penelitian dengan judul “Faktor-Faktor Penghambat Pelaksanaan Estrakurikuler Bola Voli di SMAN 1 Pengasih” Instrumen tersebut digunakan penelitian ini di karenakan karakteristik kabupaten Kulon Progo dengan Purworejo hampir mirip , selain itu instrument yang digunakan memiliki tingkat yang sama yaitu untuk Sekolah Menengah Atas.

Menurut Sugiyono (2010: 148) Instrumen Penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen yang digunakan untuk pengambilan data dalam penelitian ini berbentuk angket yang berisi pernyataan. Butir-butir pernyataan dapat berupa pernyataan positif dan pernyataan negatif. Pernyataan dalam angket ini menggunakan empat alternatif jawaban, yaitu: Sangat Tidak Menghambat (STM), Tidak Menghambat (TM), Menghambat (M), Sangat Menghambat (SM) mengacu pada Skala Likert yang dimodifikasi dari lima alternatif jawaban menjadi empat alternatif jawaban, karena jawaban yang di tengah itu ragu-ragu, sehingga dihilangkan dan responden memilih salah satu dari empat alternatif jawaban yang sesuai dengan keadaan subjek. Bentuk pertanyaan ada dua pilihan, yaitu pertanyaan positif dan negatif. Pertanyaan positif adalah pertanyaan yang mendukung

suatu gagasan dalam angket yang mencakup variabel yang diperlukan. Sedangkan pertanyaan negatif adalah pertanyaan yang tidak mendukung suatu gagasan dalam angket tersebut yang mencakup variabel yang diperlukan.

Tabel 2. Bobot skor (alternatif) jawaban dari Angket Penelitian

Pernyataan	Skor	
	Positif	Negatif
Sangat Menghambat	1	4
Menghambat	2	3
Tidak Menghambat	3	2
Sangat Tidak Menghambat	4	1

2. Teknik Pengambilan Data

Metode dalam pengambilan data pada penelitian ini menggunakan metode *One Shoot*. Metode *One Shoot* yang dimaksud yaitu angket yang disebar kepada siswa tidak perlu diuji cobakan terlebih dahulu karena telah menggunakan angket yang pernah dipakai peneliti lain akan tetapi tetap dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Dari 43 butir pernyataan yang ada dalam angket penelitian Fitri Andriansyah, setelah disebar dan dijawab siswa serta diuji validitas dan reliabilitasnya terdapat 5 butir skor yang gugur atau tidak valid. Sehingga dalam penelitian ini angket yang digunakan untuk pengolahan data selanjutnya sebanyak 38 butir.

Sebagai alat pengambilan data angket ini disajikan dalam keadaan tertutup. Artinya responden langsung menjawab pada jawaban yang telah disediakan dengan memberi tanda silang pada jawaban yang telah dipilih. Alasan penggunaan angket tertutup karena

memiliki keuntungan tertentu. Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 129) keuntungan-keuntungan tersebut adalah sebagai berikut: (1) dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden, (2) dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing dan menurut waktu sengang responden, (3) dapat dibuat anonim, sehingga responden bebas jujur dan tidak malu-malu menjawab, (4) dapat dibuat tersetandar, sehingga bagi semua responden dapat diberi pernyataan benar-benar sama.

F. Uji Validitas & Realibilitas Data

1. Uji Validitas

Burhan Nurgiyantoro, dkk (2004: 336) menjelaskan validitas berkaitan dengan permasalahan apakah instrumen yang dimaksudkan untuk mengukur sesuatu itu memang dapat mengukur secara tepat sesuatu yang akan diukur tersebut. Purbayu Budi Santosa dan Ashari (2005: 247) menyatakan bahwa validitas menunjukkan kinerja kuesioner dalam mengukur apa yang diukur. Uji validitas diolah menggunakan bantuan program computer *SPSS versi 16.0*. Dari 43 butir pernyataan yang dijawab 242 responden hasil validitas menunjukkan bahwa terdapat lima pernyataan yang tidak valid (gugur) yaitu pernyataan nomor 7, 15, 25, 32, dan 38. Sehingga pernyataan yang tersisa untuk digunakan dalam pengolahan data selanjutnya sebanyak 38 butir.

2. Uji Reliabilitas

Agar suatu instrumen itu dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data maka perlu digunakan uji reliabilitas. Burhan Nurgiyantoro, dkk (2004: 336) Reabilitas menunjuk pada pengertian sebuah instrument apakah dapat mengukur sesuatu yang diukur secara konsisten dari waktu ke waktu. Pembuktian dilakukan dengan pengujian reliabilitas instrument menggunakan program komputer SPSS 16 menggunakan koefisiensi *Alpha Cronbarch*. Hasil uji reliabilitas instrumen diperoleh dengan menggunakan bantuan program SPSS 16 yaitu 0,764.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik statistik deskriptif melalui bentuk persentase. B. Syarifudin (2010: 112). Langkah-langkah analisis data antara lain: a) Mengumpulkan data kasar, b) pemberian skor, c) Skor dikonversikan menjadi nilai dengan skala 0-4 dengan menggunakan acuan konversi dari B. Syarifudin (2002: 112) pada Tabel 1 berikut:

Tabel 4. Kriteria Penilaian

No.	Rentang	Kategori
1	$X \geq Mi + 1,5 SDi$	Sangat Menghambat
2	$M+0.5 SDi \leq X < Mi + 1,5 SDi$	Menghambat
3	$M-0.5 SDi \leq X < M+0.5 Sdi$	Sedang
4	$M-1.5 SDi \leq X < M-0.5 Sdi$	Tidak Menghambat
5	$X < M-1.5 Sdi$	Sangat Tidak Menghambat

Ketentuan :

Rerata skor ideal (Mi) : $1/2$ (Skor Maks. Ideal + Skor Min. Ideal)
Standar Deviasi ideal (SDi) : $1/6$ (Skor Maks. Ideal - Skor Min. Ideal)

Untuk memberikan makna dari hasil data yang ada, digunakan teknik analisis deskriptif presentase, dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F_o}{F_i} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Persentase
Fo = Frekuensi Observasi
Fi = Frekuensi Ideal

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Data Penelitian

Data penelitian tentang faktor-faktor Penghambat Pelaksanaan Ekstrakurikuler Bolavoli Di Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kabupaten Purworejo, diperoleh dengan cara penyebaran angket yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang berjumlah 33 pertanyaan dengan jumlah 242 responden.

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian tentang Faktor-faktor Penghambat Pelaksanaan Ekstrakurikuler Bolavoli Di Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kabupaten Purworejo disajikan sebagai berikut:

Faktor-faktor Penghambat Pelaksanaan Ekstrakurikuler Bolavoli Di Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kabupaten Purworejo bahwa masing-masing secara berurutan memperoleh nilai maksimum sebesar 117,00, nilai minimum 72.00, rerata diperoleh sebesar 90.52, median 90.00, modus 87.00 serta standar deviasi (SD) 7.80. Data yang diperoleh didalam penelitian ini berbentuk skor yang berasal dari faktor-faktor Faktor-faktor Penghambat Pelaksanaan Ekstrakurikuler Bolavoli Di Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kabupaten Purworejo. Setelah data Faktor-faktor Penghambat Pelaksanaan Ekstrakurikuler Bolavoli Di Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kabupaten Purworejo didapat, maka akan dikonversikan ke dalam lima kategori.

Data tabel distribusi pengkategorian Faktor-faktor Penghambat Pelaksanaan Ekstrakurikuler Bolavoli Di Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kabupaten Purworejo sebagai berikut:

Tabel 5. Distribusi Pengkategorian Data Faktor-faktor Penghambat Pelaksanaan Ekstrakurikuler Bolavoli Di Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kabupaten Purworejo

No	Kategori	Interval	Frek	%
1.	Sangat Menghambat	$X \geq 123.50$	0	0.00%
2.	Menghambat	$104.50 \leq X < 123.50$	12	4.96%
3.	Sedang	$85.50 \leq X < 104.50$	175	72.31%
4.	Tidak Menghambat	$66.50 \leq X < 85.50$	55	22.73%
5.	Sangat Tidak Menghambat	$X < 66.50$	0	0.00%
Jumlah			242	100%

Diketahui:

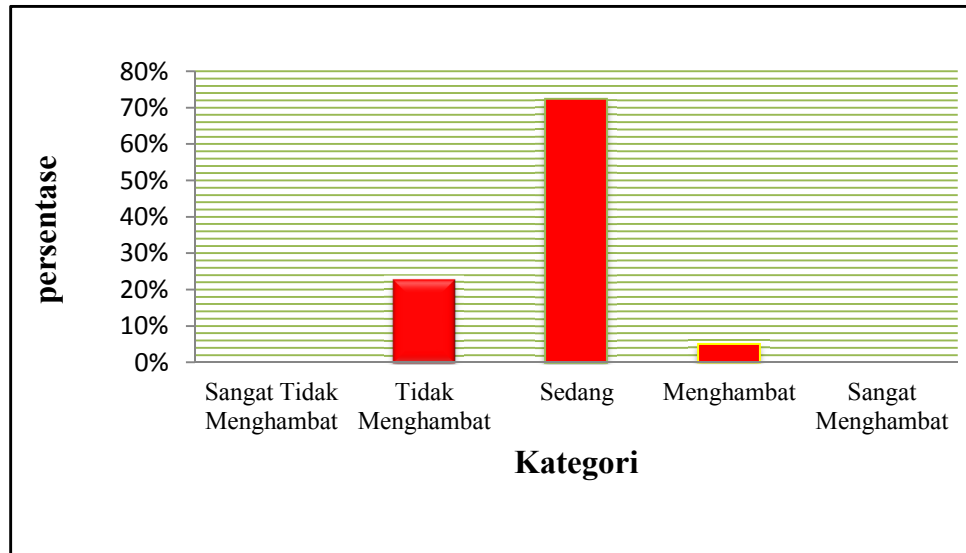
$$\text{Mean Ideal} = \frac{1}{2} \times (152+38) = 95$$

$$\text{SD Ideal} = \frac{1}{6} \times (152-38) = 19$$

Berdasarkan tabel distribusi pengkategorian Faktor-faktor Penghambat Pelaksanaan Ekstrakurikuler Bolavoli Di Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kabupaten Purworejo yaitu sebanyak 0 responden (0.00%) kategori Sangat Menghambat, 12 responden (4.96%) kategori Menghambat, 175 responden (72.31%) kategori Sedang, 55 responden (22.73%) kategori Tidak Menghambat, dan 0 responden (0.00%) kategori Sangat Tidak Menghambat. Faktor-faktor Penghambat Pelaksanaan Ekstrakurikuler Bolavoli Di Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kabupaten Purworejo adalah dominan sedang, dan bila dilihat dari rerata (*Mean*) pada

Perilaku Konsumen dengan nilai 90,52, maka nilai tersebut juga masuk dalam kategori “Sedang”.

Untuk memperjelas selanjutnya akan disajikan ke dalam bentuk diagram batang berikut:



Gambar 1. Diagram Batang Pengkategorian Data Faktor-faktor Penghambat Pelaksanaan Ekstrakurikuler Bolavoli Di Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kabupaten Purworejo

Faktor-faktor Penghambat Pelaksanaan Ekstrakurikuler Bolavoli Di Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kabupaten Purworejo terdiri atas dua faktor, yaitu faktor intern dan ekstern. Deskripsi faktor-faktor tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Intern

Intern bisa diartikan dalam atau faktor yang berasal dari dalam. Faktor intern yang dimaksud di atas adalah faktor yang mempengaruhi dari dalam diri seseorang. Intern dari hasil pengisian angket terdapat 3(tiga) faktor di bawah ini:

a. Jasmani

Dari hasil penelitian didapatkan faktor Jasmani diukur dengan angket berjumlah 5 butir dengan skor 1 s.d. 4. Data yang diperoleh dari faktor jasmani diketahui bahwa masing-masing secara berurutan memperoleh nilai maksimum sebesar 17.00, nilai minimum 7.00, rerata diperoleh sebesar 11.21, median 11.00, modus 9.00 serta standar deviasi (SD) 2.45.

Setelah data faktor jasmani telah didapat, maka akan dikonversikan ke dalam lima kategori. Berikut ini adalah tabel pengkategorian data mengenai faktor jasmani.

Tabel 6. Distribusi Pengkategorian Data Faktor Jasmani.

No	Kategori	Interval	Frek	%
1.	Sangat Menghambat	$X \geq 16.25$	1	0.41%
2.	Menghambat	$13.75 \leq X < 16.25$	45	18.60%
3.	Sedang	$11.25 \leq X < 13.75$	60	24.79%
4.	Tidak Menghambat	$8.75 \leq X < 11.25$	132	54.55%
5.	Sangat Tidak Menghambat	$X < 8.75$	4	1.65%
Jumlah			242	100%

Diketahui:

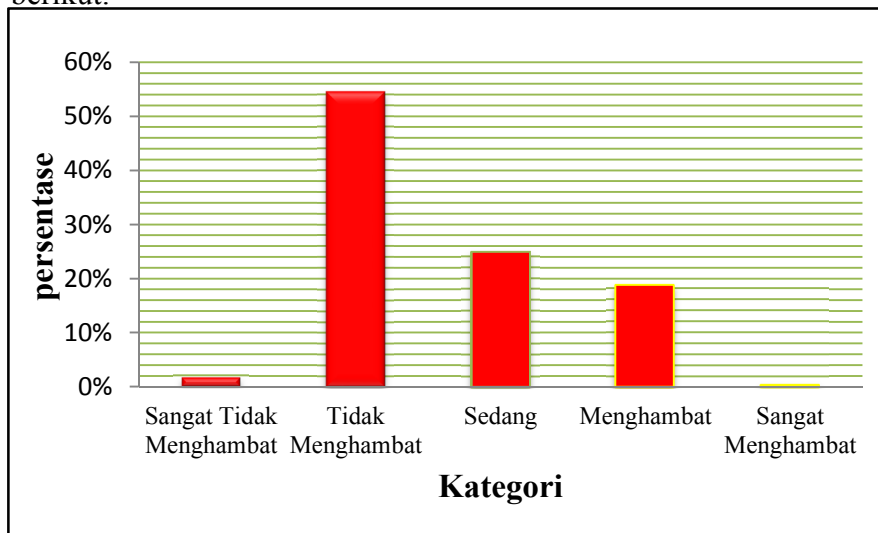
$$\text{Mean Ideal} = \frac{1}{2} \times (20+5) = 12.5$$

$$\text{SD Ideal} = \frac{1}{6} \times (20-5) = 2.5$$

Berdasarkan tabel distribusi pengkategorian faktor jasmani masing-masing secara berurutan yaitu sebanyak 1 responden

(0.41%) kategori Sangat Menghambat, 45 responden (18.60%) kategori Menghambat, 60 responden (24.79%) kategori Sedang, 132 responden (54.55%) kategori Tidak Menghambat, dan 4 responden (1.65%) kategori Sangat Tidak Menghambat.

Apabila dilihat dari frekuensi tiap kategori, terlihat bahwa Faktor-faktor Penghambat Pelaksanaan Ekstrakurikuler Bolavoli Di Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kabupaten Purworejo dari faktor jasmani adalah dominan Tidak Menghambat, dan bila dilihat dari rerata (*Mean*) pada faktor jasmani dengan nilai 11.21, maka nilai tersebut masuk dalam kategori “Sedang”. Untuk memperjelas tabel pengkategorian data faktor jasmani di atas, selanjutnya akan disajikan ke dalam bentuk diagram batang berikut:



Gambar 2. Diagram Batang Pengkategorian Data Faktor Jasmani.

b. Psikologis

Dari hasil penelitian didapatkan faktor psikologis diukur dengan angket berjumlah 7 butir dengan skor 1 s.d. 4. Data yang diperoleh dari faktor psikologis diketahui bahwa masing-masing secara berurutan memperoleh nilai maksimum sebesar 26.00, nilai minimum 11.00, rerata diperoleh sebesar 18.52, median 19.00, modus 19.00 serta standar deviasi (SD) 2.66.

Setelah data faktor psikologis telah didapat, maka akan dikonversikan ke dalam lima kategori. Berikut ini adalah tabel pengkategorian data mengenai faktor psikologis.

Tabel 7. Distribusi Pengkategorian Data Faktor Psikologis.

No	Kategori	Interval	Frek	%
1.	Sangat Menghambat	$X \geq 22.75$	15	6.20%
2.	Menghambat	$19.25 \leq X < 22.75$	67	27.69%
3.	Sedang	$15.75 \leq X < 19.25$	123	50.83%
4.	Tidak Menghambat	$12.25 \leq X < 15.75$	36	14.88%
5.	Sangat Tidak Menghambat	$X < 12.25$	1	0.41%
Jumlah			242	100%

Diketahui:

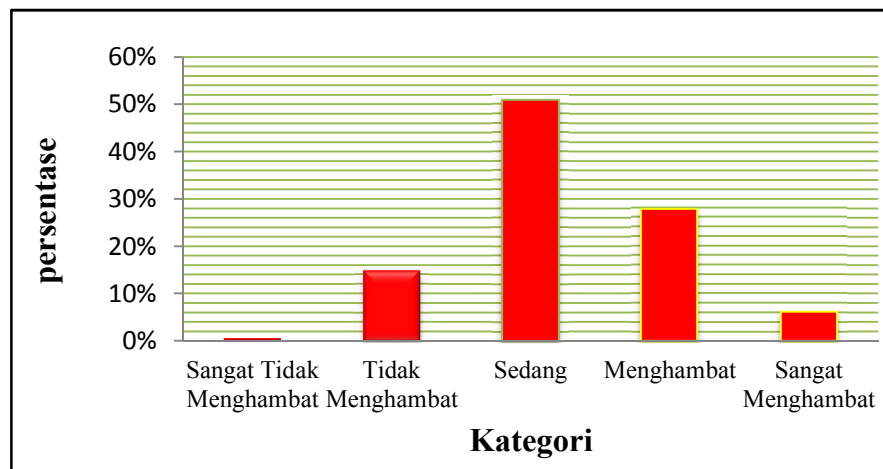
$$\text{Mean Ideal} = \frac{1}{2} \times (28+7) = 17.5$$

$$\text{SD Ideal} = \frac{1}{6} \times (28-7) = 3.5$$

Berdasarkan tabel distribusi pengkategorian faktor psikologis masing-masing secara berurutan yaitu sebanyak 15

responden (6.20%) kategori Sangat Menghambat, 67 responden (27.69%) kategori Menghambat, 123 responden (50.83%) kategori Sedang, 36 responden (14.88%) kategori Tidak Menghambat, dan 1 responden (0.41%) kategori Sangat Tidak Menghambat.

Apabila dilihat dari frekuensi tiap kategori, terlihat bahwa Faktor-faktor Penghambat Pelaksanaan Ekstrakurikuler Bolavoli Di Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kabupaten Purworejo dari faktor psikologis adalah dominan sedang, dan bila dilihat dari rerata (*Mean*) pada faktor psikologis dengan nilai 18.52, maka nilai tersebut masuk dalam kategori “Sedang”. Untuk memperjelas tabel pengkategorian data faktor psikologis di atas, selanjutnya akan disajikan ke dalam bentuk diagram batang berikut:



Gambar 3. Diagram Batang Pengkategorian Data Faktor Psikologis.

c. Kelelahan

Dari hasil penelitian didapatkan faktor kelelahan diukur dengan angket berjumlah 5 butir dengan skor 1 s.d. 4. Data yang diperoleh dari faktor kelelahan diketahui bahwa masing-masing

secara berurutan memperoleh nilai maksimum sebesar 18.00, nilai minimum 6.00, rerata diperoleh sebesar 10.02, median 9.00, modus 8.00 serta standar deviasi (SD) 2.74.

Setelah data faktor kelelahan telah didapat, maka akan dikonversikan ke dalam lima kategori. Berikut ini adalah tabel pengkategorian data mengenai faktor kelelahan.

Tabel 8. Distribusi Pengkategorian Data Faktor Kelelahan.

No	Kategori	Interval	Frek	%
1.	Sangat Menghambat	$X \geq 16.25$	3	1.24%
2.	Menghambat	$13.75 \leq X < 16.25$	32	13.22%
3.	Sedang	$11.25 \leq X < 13.75$	29	11.98%
4.	Tidak Menghambat	$8.75 \leq X < 11.25$	86	35.54%
5.	Sangat Tidak Menghambat	$X < 8.75$	92	38.02%
Jumlah			242	100%

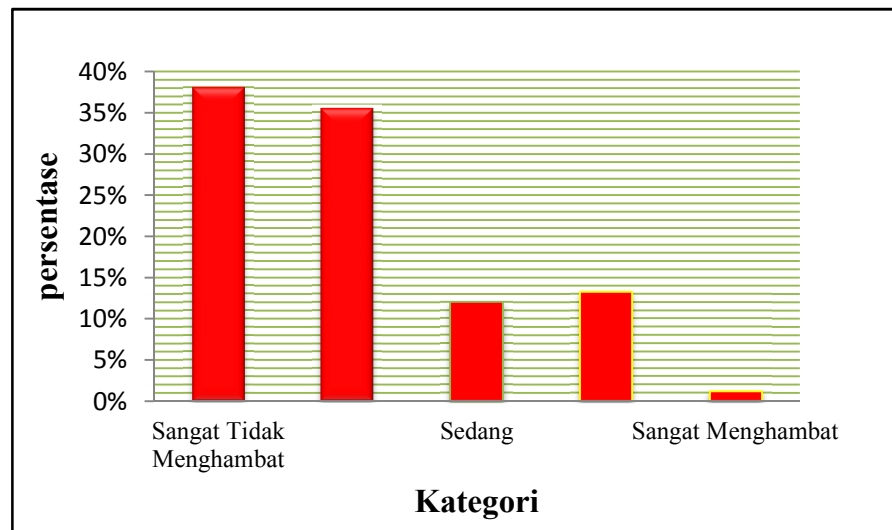
Diketahui:

$$\text{Mean Ideal} = \frac{1}{2} \times (20+5) = 12.5$$

$$\text{SD Ideal} = \frac{1}{6} \times (20-5) = 2.5$$

Berdasarkan tabel distribusi pengkategorian faktor kelelahan masing-masing secara berurutan yaitu sebanyak 3 responden (1.24%) kategori Sangat Menghambat, 32 responden (13.22%) kategori Menghambat, 29 responden (11.98%) kategori Sedang, 86 responden (35.54%) kategori Tidak Menghambat, dan 92 responden (38.02%) kategori Sangat Tidak Menghambat.

Apabila dilihat dari frekuensi tiap kategori, terlihat bahwa Faktor-faktor Penghambat Pelaksanaan Ekstrakurikuler Bolavoli Di Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kabupaten Purworejo dari faktor kelelahan adalah dominan sangat Tidak Menghambat, dan bila dilihat dari rerata (*Mean*) pada faktor kelelahan dengan nilai 10.02, maka nilai tersebut masuk dalam kategori “Menghambat”. Untuk memperjelas tabel pengkategorian data faktor kelelahan di atas, selanjutnya akan disajikan ke dalam bentuk diagram batang berikut:



Gambar 4. Diagram Batang Pengkategorian Data Faktor Kelelahan.

2. Ekstern

Ekstern bisa diartikan dalam atau faktor yang berasal dari luar. Faktor ekstern yang dimaksud di atas adalah faktor yang mempengaruhi dari luar diri seseorang. ekstern dari hasil pengisian angket terdapat 3(tiga) faktor di bawah ini:

a. Keluarga

Dari hasil penelitian didapatkan faktor keluarga diukur dengan angket berjumlah 6 butir dengan skor 1 s.d. 4. Data yang diperoleh dari faktor keluarga diketahui bahwa masing-masing secara berurutan memperoleh nilai maksimum sebesar 19.00, nilai minimum 11.00, rerata diperoleh sebesar 14.62, median 14.00, modus 14.00 serta standar deviasi (SD) 1.41.

Setelah data faktor keluarga telah didapat, maka akan dikonversikan ke dalam lima kategori. Berikut ini adalah tabel pengkategorian data mengenai faktor keluarga.

Tabel 9. Distribusi Pengkategorian Data Faktor Keluarga.

No	Kategori	Interval	Frek	%
1.	Sangat Menghambat	$X \geq 19.50$	0	0.00%
2.	Menghambat	$16.50 \leq X < 19.50$	29	17.43%
3.	Sedang	$13.50 \leq X < 16.50$	170	70.54%
4.	Tidak Menghambat	$10.50 \leq X < 13.50$	42	12.03%
5.	Sangat Tidak Menghambat	$X < 10.50$	0	0.00%
Jumlah			242	100%

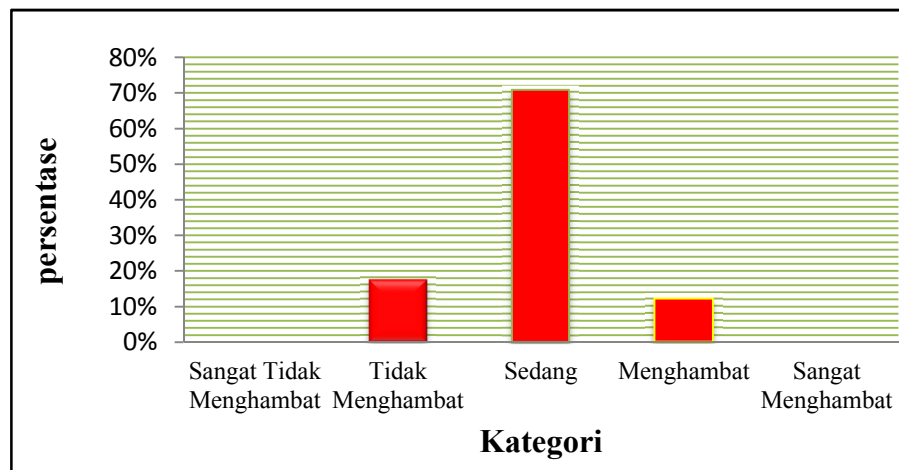
Diketahui:

$$\text{Mean Ideal} = \frac{1}{2} \times (24+6) = 15$$

$$\text{SD Ideal} = \frac{1}{6} \times (24-6) = 3$$

Berdasarkan tabel distribusi pengkategorian faktor Keluarga masing-masing secara berurutan yaitu sebanyak 0 responden (0.00%) kategori Sangat Menghambat, 29 responden (12.03%) kategori Menghambat, 170 responden (70.33%) kategori Sedang, 42 responden (17.43%) kategori Tidak Menghambat, dan 0 responden (0.00%) kategori Sangat Tidak Menghambat.

Apabila dilihat dari frekuensi tiap kategori, terlihat bahwa Faktor-faktor Penghambat Pelaksanaan Ekstrakurikuler Bolavoli Di Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kabupaten Purworejo dari faktor keluarga adalah dominan sedang, dan bila dilihat dari rerata (*Mean*) pada faktor keluarga dengan nilai 14.62, maka nilai tersebut masuk dalam kategori “Sedang”. Untuk memperjelas tabel pengkategorian data faktor keluarga di atas, selanjutnya akan disajikan ke dalam bentuk diagram batang berikut:



Gambar 5. Diagram Batang Pengkategorian Data Faktor Keluarga.

b. Sekolah

Dari hasil penelitian didapatkan faktor Sekolah diukur dengan angket berjumlah 11 butir dengan skor 1 s.d. 4. Data yang diperoleh dari faktor sekolah diketahui bahwa masing-masing secara berurutan memperoleh nilai maksimum sebesar 36.00, nilai minimum 19.00, rerata diperoleh sebesar 25.69, median 25.00, modus 25.00 serta standar deviasi (SD) 2.83

Setelah data faktor sekolah telah didapat, maka akan dikonversikan ke dalam lima kategori. Berikut ini adalah tabel pengkategorian data mengenai faktor sekolah.

Tabel 10. Distribusi Pengkategorian Data Faktor Sekolah.

No	Kategori	Interval	Frek	%
1.	Sangat Menghambat	$X \geq 35.75$	1	0.41 %
2.	Menghambat	$30.25 \leq X < 35.75$	10	4.13%
3.	Sedang	$24.75 \leq X < 30.25$	146	60.33%
4.	Tidak Menghambat	$19.25 \leq X < 24.75$	83	34.30%
5.	Sangat Tidak Menghambat	$X < 19.25$	2	0.83%
Jumlah			242	100%

Diketahui:

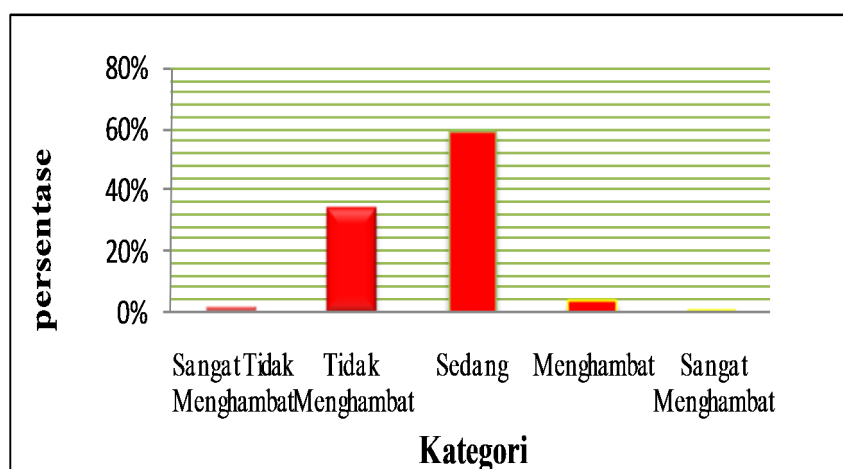
$$\text{Mean Ideal} = \frac{1}{2} \times (44+11) = 27.5$$

$$\text{SD Ideal} = \frac{1}{6} \times (44-11) = 5.5$$

Berdasarkan tabel distribusi pengkategorian faktor sekolah masing-masing secara berurutan yaitu sebanyak 1 responden

(0.41%) kategori Sangat Menghambat, 10 responden (4.13%) kategori Menghambat, 146 responden (60.33%) kategori Sedang, 83 responden (34.30%) kategori Tidak Menghambat, dan 2 responden (0.83%) kategori Sangat Tidak Menghambat.

Apabila dilihat dari frekuensi tiap kategori, terlihat bahwa Faktor-faktor Penghambat Pelaksanaan Ekstrakurikuler Bolavoli Di Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kabupaten Purworejo dari faktor jasmani adalah dominan sedang, dan bila dilihat dari rerata (*Mean*) pada faktor sekolah dengan nilai 25.69, maka nilai tersebut masuk dalam kategori “Sedang”. Untuk memperjelas tabel pengkategorian data faktor sekolah di atas, selanjutnya akan disajikan ke dalam bentuk diagram batang berikut:



Gambar 6. Diagram Batang Pengkategorian Data Faktor Sekolah.

c. Masyarakat

Dari hasil penelitian didapatkan faktor masyarakat diukur dengan angket berjumlah 4 butir dengan skor 1 s.d. 4. Data yang diperoleh dari faktor sekolah diketahui bahwa masing-masing

secara berurutan memperoleh nilai maksimum sebesar 14.00, nilai minimum 7.00, rerata diperoleh sebesar 10.47, median 10.50, modus 11.00 serta standar deviasi (SD) 1.46

Setelah data faktor Masyarakat telah didapat, maka akan dikonversikan ke dalam lima kategori. Berikut ini adalah tabel pengkategorian data mengenai faktor masyarakat.

Tabel 11. Distribusi Pengkategorian Data Faktor Masyarakat.

No	Kategori	Interval	Frek	%
1.	Sangat Menghambat	$X \geq 13.00$	2	0.83%
2.	Menghambat	$11.00 \leq X < 13.00$	55	22.73%
3.	Sedang	$9.00 \leq X < 11.00$	124	51.24%
4.	Tidak Menghambat	$7.00 \leq X < 9.00$	61	25.21%
5.	Sangat Tidak Menghambat	$X < 7.00$	0	0.00%
Jumlah			242	100%

Diketahui:

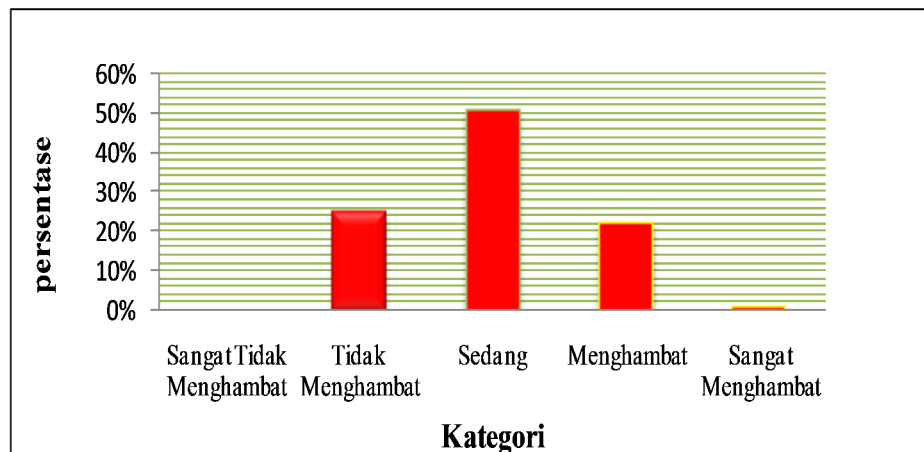
$$\text{Mean Ideal} = \frac{1}{2} \times (16+4) = 10$$

$$\text{SD Ideal} = \frac{1}{6} \times (16-4) = 2$$

Berdasarkan tabel distribusi pengkategorian faktor masyarakat masing-masing secara berurutan yaitu sebanyak 2 responden (0.83%) kategori Sangat Menghambat, 55 responden (22.73%) kategori Menghambat, 124 responden (51.24%) kategori

Sedang, 61 responden (25.21%) kategori Tidak Menghambat, dan 0 responden (0.00%) kategori Sangat Tidak Menghambat.

Apabila dilihat dari frekuensi tiap kategori, terlihat bahwa Faktor-faktor Penghambat Pelaksanaan Ekstrakurikuler Bolavoli Di Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kabupaten Purworejo dari faktor jasmani adalah dominan sedang, dan bila dilihat dari rerata (*Mean*) pada faktor sekolah dengan nilai 10.47, maka nilai tersebut masuk dalam kategori “Sedang”. Untuk memperjelas tabel pengkategorian data faktor sekolah di atas, selanjutnya akan disajikan ke dalam bentuk diagram batang berikut:



Gambar 6. Diagram Batang Pengkategorian Data Faktor Masyarakat.

C. Pembahasan

1. Faktor intern

Intern merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seseorang. Tiap orang memiliki faktor intern yang berbeda-beda. Jika disangkut pautkan dengan olahraga bolavoli. Seseorang pasti memiliki banyak alasan mengapa bermain bolavoli. Faktor yang mempengaruhi setiap individu

seperti karena kemauan, berbakat, hobi, fisik yang mendukung, kondisi fisik, dan lain-lain. Peneliti memfokuskan pada penelitian ini yaitu:

a. Jasmani

Jasmani merupakan salah satu pendukung yang sangat memiliki pengaruh besar dalam bidang olahraga bolavoli. Pemain voli yang baik harus diantaranya Menghambat badan, berat badan, kemampuan otot, dan *skills*. Dari data di lapangan pada pengisian angket tentang penghambat dalam faktor jasmani ternyata terbanyak masuk dalam katagori “Tidak Menghambat” dengan presentase 132 (54.55%). Tidak Menghambat yang dimaksud tidak memberikan hambatan yang berarti.

b. Psikologi

Dalam dunia olahraga psikolog atau motivator atau pelatih sangat yang berperan penting untuk membangkitkan semangat pemain atau memberikan ketenangan bagi pemain. Keadaan psikologi sangat mempengaruhi perfoma permainan. Psikologi terdapat 2 jenis psikologi positif atau negatif. Jika psikologi yang positif itu memberikan efek baik sedangkan psikologi negatif akan sebaliknya. Dari hasil yang didapat tentang psikologi terlihat domain “Sedang” dengan presentase 123 (50.83). Hasil dari grafik batang, grafik menunjukkan hambatan lebih banyak dilapangan dibandingkan pendukung.

c. Kelelahan

Seserang dikatakan memiliki daya tahan baik jika mana seseorang bisa melakukan kegiatan berat namun masih bisa melakukan kegiatan

lain tanpa mengalami kelelahan yang berarti. Seseorang bisa beraktifitas secara maksimal jika keadaan tubuh fit atau sehat. Sebaliknya jika kelelahan seseorang tidak akan maksimal. Faktor kelelahan dari hasil di atas menunjukkan hasil dominan “Sangat Tidak Menghambat dengan presentase 92 (38.02%). Jadi faktor penghambat tentang kelelahan ini tidak memberikan efek negatif

2. Ekstern

Ekstern merupakan faktor yang berasal dari Luar diri seseorang. Tiap orang memiliki faktor ekstern yang berbeda-beda. Jika disangkut pautkan dengan olahraga. Seseorang pasti memiliki banyak alasan mengapa bermain bolavoli. Faktor yang mempengaruhi setiap individu seperti karena olahraga populer, ikut-ikutan, karena orang tua/orang lain dan lain-lain. Peneliti memfokuskan pada penelitian ini yaitu:

a. Keluarga

Keluarga merupakan yang memiliki frekuensi paling banyak dibandingkan faktor sekolah dan masyarakat. Faktor keluarga memberikan dukungan moral dan materil. hasil pengisian angket yang dilakukan peneliti yang dominan kategori “Sedang” dengan presentase 170 (70.55%). Jadi hasil peneliti masing banyak siswa yang mengalami hambatan dari keluarga.

b. Sekolah

Sekolah merupakan rumah kedua setelah keluarga. Siswa dididik di sekolah dengan bimbingan guru-guru pelajaran untuk mendapatkan

pengetahuan. Diluar pembelajaran di kelas, biasanya sekolah memberikan fasilitas berupa kegiatan ekstrakurikuler seperti musik, tari, olahraga, paduan suara, MTQ, atau ekstrakurikuler guna memberikan manfaat yang positif. Kegiatan bisa dibimbing guru atau pelatih atau dari luar sekolah. Dalam kegiatan pasti ada faktor faktor pendukung dan penghambat. Dilihat dari hasil pengisian anget yang dilakukan peneliti yang dominan masuk katagori “Sedang” dengan presentase 146 (60.33%). Jadi dari ke-11 sekolah se-Purworeja faktor sekolah berbeda yatu dari siswa, SDM, fasilitas, dan geogafis sekolah

c. Masyarakat

Kehidupan dimasyarakat memiliki peran yang tak lepas dari kehidupan manusia, karena seseorang tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain. Masyarakat yang lingkungan positif akan mencetak masyarakat yang baik pula dan sedangkan jika lingkungan negatif akan mengikuti yang buruk. Hasil yang didapat dalam faktor masyarakat berbeda-beda, karena lingkungan tiap siswa berbeda. Namun hasil peneliti didominasi katagori “Sedang” dengan presentase 124(60.33). Jadi di masyarakat sebagian lingkungan siswa mendukung dan sebagaian siswa menghambat dalam olahraga bolavoli.

Jadi kesimpulan dari pembahasan banyak faktor yang mendukung dan yang menghambat dari intern maupun ekstern. Faktor yang diteliti dari ke-6 faktor tersebut. Terdapat satu yang sangat dominan dengan katagori “Sedang” yang menghambat siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler yaitu

faktor keluarga. 170 (70.54%). Kemudian disusul sekolah, masyarakat, psikologi, kelelahan. Sedangkan yang hambatan yang dominan dengan katagori “Tidak Menghambat” yaitu Jasmani. Tinggal bagaimana siswa mensikapi kondisi yang ada.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pembahasan dan ditarik kesimpulan bahwa Faktor-faktor Penghambat Pelaksanaan Ekstrakurikuler Bolavoli Di Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kabupaten Purworejo adalah sebagai berikut:

1. Faktor intern

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, faktor-faktor penghambat pelaksanaan ekstrakurikuler bola voli di SMAN se-Kabupaten Purworejo dari faktor *intern* masuk kategori “tidak menghambat” . Dari faktor *intern* terdiri atas tiga indikator, (a) Indikator jasmani menunjukkan presentase sebesar 54.55% masuk kategori “tidak menghambat” (b) Indikator psikologis 50.83% masuk kategori “sedang” dan (c) kelelahan menunjukkan presentase sebesar 38,02% masuk kategori sangat “tidak menghambat”.

2. Faktor *Ekstern*

Apabila dilihat dari hasil penelitian menunjukkan faktor-faktor penghambat pelaksanaan ekstrakurikuler bola voli di SMAN se-Kabupaten Purworejo dari faktor *ekstern* masuk kategori “sedang”. Dari tiga indikator yang berasal dari faktor ekstern diperoleh data masing-masing , yaitu (a) Indikator keluarga sebanyak 70.54% responden masuk dalam kategori “sedang”. (b) Indikator sekolah sebanyak 60.33%

responden masuk dalam kategori “sedang” . (c) Indikator masyarakat sebanyak 51.24% responden masuk dalam kategori “sedang”

Dari penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor penghambat pelaksanaan ekstrakurikuler bola voli di SMAN se-Kabupaten Purworejo dari segi faktor *intern* masuk dalam kategori tidak menghambat, dan faktor yang berasal dari luar atau *intern* masuk dalam kategori sedang.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan kesimpulan dari data angket faktor-faktor penghambat pelaksanaan ekstrakurikuler bolavoli di Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kabupaten Purworejo, maka penelitian ini berimplikasi pada:

1. Teori

Fakta yang terkumpul berupa hasil angket dari faktor-faktor penghambat pelaksanaan ekstrakurikuler bolavoli di Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kabupaten Purworejo, ternyata sebagian besar menyatakan dalam kategori “Sedang” yaitu sebesar 72.31%..

2. Praktis

Diketuinya faktor-faktor penghambat pelaksanaan ekstrakurikuler bolavoli di Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kabupaten Purworejo, bahwa faktor penghambat ekstrakurikuler bolavoli di SMA “Sedang”, maka hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa Siswa Kelas Kabupaten Purworejo perlu adanya pengarahan atau koordinasi dari siswa maupun keluarga siswa. Pihak sekolah sebagai pemfasilitas untuk memecahkan masalah, berupa hambatan,

agar hambatan tersebut tidak menghalangi siswa dan memberikan kesempatan siswa untuk mengasah kemampuan dibidang olahraga bolavoli.

C. Keterbatasan Penelitian

Kendatipun penelitian ini berhasil mengungkapkan Faktor-faktor Penghambat Pelaksanaan Ekstrakurikuler Bolavoli Di Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kabupaten Purworejo, bukan berarti bahwa hasil penelitian ini tanpa ada kelemahan. Kelemahan yang mungkin dapat dikemukakan disini yaitu

1. Penyusunan soal anget yang lama dalam pembuatannya.
2. Membutuhkan biaya pembuatan angket yang besar.
3. Ada kemungkinan dalam pengisiannya, responden dipengaruhi oleh kondisi yang berbeda-beda (suasana yang susah, marah, gembira, sedih, lelah, dan sebagainya) dan responden cukup sulit dikontrol.

D. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, saran yang dapat disampaikan oleh peneliti diantaranya:

1. Bagi Siswa

Diharapkan pengguna dapat mengetahui Faktor-faktor Penghambat Pelaksanaan Ekstrakurikuler Bolavoli Di Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kabupaten Purworejo sehingga dapat dijadikan gambaran dan masukan bagi pengguna.

2. Bagi Sekolah

Diharapkan dapat mengambil masukan dalam upaya peningkatan hasil belajar materi bolavoli berdasarkan hasil penelitian “Faktor-faktor Penghambat Pelaksanaan Ekstrakurikuler Bolavoli Di Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kabupaten Purworejo”.

3. Bagi Mahasiswa

Diharapkan memperhatikan segala sesuatu yang menjadi hal-hal dalam keterbatasan penelitian ini sehingga penelitian ini dapat disempurnakan lagi melalui penelitian sejenis berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul KadirAteng. (1991).*Azaz Dan Landasan Pendidikan Jasmani*.Jakarta :Depdikbud
- Abdul Rachman. (1993). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana.
- ArifHermawan. (2006). *Faktor Penghambat Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMAN 2 Yogyakarta*.Skripsi.Yogyakarta. FIK UNY
- B. Syarifuddin. (2002). *Panduan TA: Keperawatan dan Kebidanan dengan SPSS*. Jakarta: Grafindo
- Burhan Nurgiantoro(2004). *Statistik Terapan untuk Penelitian-penelitian Ilmu Sosial*.UGM : Gadjah Mada Press
- Depdikbud.(1990) *Peraturan Permainan Bolavoli*.Jakarta :Depdikbud
- Depdikbud. (1993) *Kurikulum SMU Landasan, Program Dan Pengembangan*. Jakarta :Depdikbud
- Depdiknas.(2003).*Pendidikan Prasekolah, Dasar, dan Menengah Ketentuan Umum*. Jakarta. Depdiknas.
- FitriArdiansyah.(2008).*Hambatan Siswa Kelas XI Dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Bola Basket Di SMA N 3 Purbalingga*.Skripsi.Yogyakarta: UNY.
- Jonathan Sarwono.(2010) *Belajar Statistik Menjadi Mudah dan Cepat*. Yogyakarta : Andi Offset
- (2002) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.Jakarta :Balai Pustaka.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

- Suharsini Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wahjoedi.(2001). *Tes, Pengukuran, Evaluasi Dalam Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Jakarta :BadanKerjasamaPerguruanTinggi Indonesia Timur.
- WidiantoSayogo. (1997). *Pembinaan Olahraga Siswa SMU Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga*. Yogyakarta :FPOK IKIP (KOMPREHERENSIP)